
Faktor Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching pada Perusahaan Manufaktur (Sektor Makanan dan Minuman) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023

Nicole Virenque¹, Ninta Katharina², Eko Deswin Miechaels Siringo-Ringo³

Universitas Prima Indonesia, Indonesia

nicolevirenque03@gmail.com, nintakatharina@unprimdn.ac.id, ekodeswin@gmail.com

Abstrak

Auditor *Switching* merujuk pada perubahan Kantor Akuntan Publik yang dilaksanakan suatu perusahaan, bisa terwujud baik sebab regulasi pemerintah maupun karena keputusan internal perusahaan itu sendiri. Penelitian ini bertujuan guna mengidentifikasi serta memahami aspek-aspek tersebut secara lebih mendalam guna memberikan wawasan yang lebih jelas tentang dinamika auditor switching. Metode penelitian yang diterapkan yakni kuantitatif dengan pendekatan deskriptif serta deduktif. Data yang dipakai dalam studi ini yaitu data sekunder yang dihimpun dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor industri ekonomi yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada rentang waktu 2020 hingga 2023. Populasi studi ini ialah perusahaan manufaktur sektor makanan serta minuman serta ada di BEI selama tahun 2020 hingga 2023. Penelitian ini berpusat pada 24 perusahaan yang terpilih memanfaatkan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian ini memaparkan bahwa variabel opini audit tidak memberikan pengaruh positif terhadap terjadinya auditor *switching*. Selain itu, variabel perubahan manajemen juga tidak menunjukkan pengaruh yang bermakna pada auditor *switching*. Variabel *financial distress*, yang biasanya dianggap sebagai faktor pemicu pergantian auditor, memang terbukti berdampak positif pada auditor *switching*. Begitu pula dengan ukuran Kantor Akuntan Publik, yang menunjukkan pengaruh bermakna pada keputusan perusahaan guna melaksanakan auditor *switching*. Implikasi penelitian ini memberikan wawasan bagi perusahaan dalam mempertimbangkan aspek-aspek yang relevan sebelum melakukan auditor *switching*. Selain itu, regulator dapat menggunakan temuan ini untuk mengevaluasi kebijakan rotasi auditor guna meningkatkan transparansi dan kualitas audit di Indonesia.

Kata Kunci: opini audit, pergantian manajemen, *financial distress*, ukuran KAP dan auditor *switching*

Abstract

Auditor Switching refers to the change of a Public Accounting Firm carried out by a company, which may occur due to government regulations or the company's internal decisions. This study aims to identify and understand these aspects more deeply to provide clearer insights into the dynamics of auditor switching. The research method applied is quantitative, using a descriptive and deductive approach. The data used in this study consists of secondary data collected from the annual financial reports of companies in the economic industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2020 to 2023. The study population comprises manufacturing companies in the food and beverage sector that were listed on the IDX from 2020 to 2023. This study focuses on 24 selected companies using the *purposive sampling* method. The findings of this study reveal that the audit opinion variable does not have a positive influence on auditor switching. Additionally, the management change variable does not show a significant impact on auditor switching. Meanwhile, the financial distress variable, which is often considered a driving factor for auditor change, is proven to have a positive effect on auditor switching. Similarly, the size of the Public Accounting Firm significantly influences a company's decision to conduct auditor switching. The implications of this study provide insights for companies in considering relevant aspects before deciding to switch auditors. Furthermore, regulators

can use these findings to evaluate auditor rotation policies to enhance transparency and audit quality in Indonesia.

Keywords: *audit opinion, management change, financial distress, KAP size and auditor switching*

PENDAHULUAN

Tiap perusahaan *go public* wajib mengeluarkan laporan keuangan, sehingga setiap pihak terkait dapat mengetahui perkembangan yang terjadi pada Perusahaan (Indra & Arisudhana, 2017; Muftiarani & Mulya, 2020; Sapulette & Limba, 2021). Auditor dalam sebuah perusahaan memiliki peranan yang sangat fundamental untuk memeriksa laporan keuangan yang ditata oleh Perusahaan (Haniifah & Pramudyastuti, 2021; Syururi et al., 2022). Laporan keuangan yang dipublikasikan oleh suatu perusahaan yaitu hasil dari prosedur akuntansi yang digunakan guna menyampaikan informasi keuangan, khususnya kepada pihak eksternal (Safriliana & Muawanah, 2019).

Karena banyaknya pihak yang bersangkutan, baik internal ataupun eksternal, dalam laporan keuangan, maka laporan keuangan perusahaan wajib diaudit guna menjamin objektivitasnya, menghindari kesalahan informasi bagi pengguna, serta memenuhi kebutuhan setiap pemangku kepentingan (ARRIZAL, 2020; Astrini & Muid, 2013; Wildan, 2018). Meningkatnya jumlah pelaku usaha turut berkontribusi terhadap perkembangan profesi akuntan publik di Indonesia. Berlandaskan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sampai November 2023, terdapat 396 Kantor Akuntan Publik (KAP) serta 1.071 akuntan publik yang tercatat. Seiring dengan bertambahnya jumlah KAP yang beroperasi, tingkat persaingan di antara mereka pun semakin meningkat. Hal ini mendorong sebagian pihak berpendapat bahwa untuk menghindari persaingan yang ketat, *auditor switching* perlu dilakukan.

Pergantian auditor yaitu tindakan yang dijalankan perusahaan atau klien guna mengganti auditor dengan maksud memelihara independensi serta objektivitas auditor dalam melaksanakan audit terhadap laporan keuangan klien (Fauziyyah et al., 2019; Lius & Liani, 2018; Tjahjono & Khairunissa, 2021). Pergantian auditor dapat bersifat wajib atau opsional, tergantung pada kondisi dan kebijakan yang berlaku. Pergantian auditor wajib dilakukan karena adanya persyaratan peraturan yang mengharuskan pergantian tersebut (Naili & Primasari, 2020). Sementara itu, pergantian auditor secara sukarela bisa terjadi sebab pelbagai alasan, baik yang bersumber dari perusahaan klien maupun KAP, di luar peraturan hukum yang berlaku. Perubahan auditor ini bermaksud guna memelihara kemandirian dan objektivitas auditor dalam menjalankan tugasnya (Pawitri & Yadnyana, 2015; Sa'adah & Kartika, 2018).

Pergantian KAP merupakan hal umum, terutama pada perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berasaskan informasi yang didapatkan dari www.idx.id menggambarkan bahwa beberapa industri sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melakukan auditor switching kurang dari 5 tahun. Industri tersebut seperti, PT. Tri Banyan Tirta (ALTO), PT. Sekar Bumi Tbk. (SKBM), PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI). Berdasarkan fakta yang diamati, meskipun terdapat pembatasan waktu yang mengatur batas penggunaan layanan audit hingga tiga periode, banyak klien

cenderung mengabaikan peraturan ini dan lebih memilih mengganti auditor sebelum tenggat yang ditetapkan. Oleh sebab itu, penting guna memahami aspek-aspek yang mendorong organisasi untuk melaksanakan pergantian auditor. Studi mengenai pergantian auditor sudah banyak diteliti dalam berbagai penelitian. Namun, banyak dari penelitian tersebut menggunakan faktor dan sub-sektor yang berbeda, sehingga menghasilkan temuan yang beragam.

Menurut penelitian dari Herawaty & Ovami, (2021) menyatakan hasil penelitian yaitu Pergantian Manajemen, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Financial Distress* berdampak pada *auditor switching*. Sedangkan Opini Audit, serta Pertumbuhan Perusahaan tidak berdampak pada *Auditor Switching*. Novelty penelitian ini terletak pada pemilihan sektor industri yang spesifik, yaitu sektor makanan dan minuman yang belum banyak diteliti dalam konteks auditor switching di Indonesia. Dengan demikian, temuan dari studi ini dinantikan bisa memberikan partisipasi baru dalam penelitian akuntansi dan keuangan, serta memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai dinamika auditor switching pada sektor tertentu. Urgensi penelitian ini muncul mengingat pentingnya wawasan yang lebih luas mengenai aspek-aspek yang mempengaruhi keputusan *auditor switching*, khususnya di sektor yang sangat berpengaruh terhadap perekonomian Indonesia, seperti sektor makanan dan minuman. Mengingat dampak signifikan yang dapat ditimbulkan dari auditor switching terhadap kredibilitas laporan keuangan dan persepsi pasar, studi ini bisa menjadi acuan yang berguna bagi pihak-pihak yang relevan, baik itu perusahaan, regulator, maupun pemangku kepentingan lainnya dalam menentukan kebijakan terkait auditor switching di masa mendatang.

Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman tentang auditor switching dalam konteks pasar saham Indonesia, khususnya di sektor perusahaan manufaktur, seperti sektor makanan & minuman. Pasar saham Indonesia, yang dikelola melalui Bursa Efek Indonesia (BEI), memiliki karakteristik unik terkait dengan dinamika bisnis dan regulasi yang ada. Meskipun terdapat peraturan yang mengatur rotasi auditor di Indonesia, praktik auditor switching masih cukup sering terjadi, baik karena alasan yang diatur oleh regulasi (mandatory) maupun karena keputusan internal perusahaan (voluntary). Oleh karena itu, pemahaman mengenai aspek-aspek yang mempengaruhi keputusan *auditor switching* di Indonesia menjadi sangat relevan, terutama guna memberikan deskripsi yang lebih jelas tentang perilaku perusahaan yang tercatat di BEI.

Penelitian ini bertujuan guna mengevaluasi serta mengidentifikasi variabel-variabel yang berdampak pada keputusan perusahaan dalam melaksanakan pergantian auditor, khususnya perusahaan manufaktur makanan serta minuman yang ada di BEI pada rentang waktu 2020 - 2023. Studi ini bermaksud guna memberikan deskripsi yang lebih jelas serta mendalam tentang dinamika *auditor switching* serta aspek-aspek yang memengaruhinya. Manfaat riset ini dinantikan bisa memberikan kontribusi bagi berbagai pihak. Bagi perusahaan, temuan studi ini bisa memberikan pandangan yang lebih jelas mengenai faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam memilih auditor dan memahami dampak dari keputusan pergantian auditor. Bagi regulator, penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi untuk mengkaji kebijakan terkait rotasi auditor dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas audit di Indonesia. Sementara itu, bagi akademisi, studi ini

dinantikan bisa menjadi referensi dalam mengembangkan penelitian lebih lanjut di bidang akuntansi dan keuangan, khususnya mengenai *auditor switching*.

METODE PENELITIAN

Studi ini memanfaatkan strategi riset kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan deduktif. Metode kuantitatif dipilih bermaksud guna menganalisis hubungan antara variabel-variabel yang mempengaruhi pergantian auditor pada perusahaan manufaktur sektor makanan serta minuman yang ada di BEI selama rentang waktu 2020 - 2023. Riset ini dikerjakan pada perusahaan manufaktur sektor makanan serta minuman yang datanya dihimpun dari situs resmi BEI (www.idx.co.id). Riset dimulai pada November 2023 dan akan berlangsung hingga waktu yang telah ditentukan. Pendekatan penelitian ini bersifat kuantitatif dan deskriptif, serta memakai metode deduktif.

Penelitian ini melibatkan populasi dan sampel 51 perusahaan manufaktur sektor industri konsumen yang ada di BEI rentang waktu 2020 - 2023. Sampel dipilih dengan teknik *purposive sampling*, yakni pemilihan sampel berlandaskan tolok ukur khusus yang relevan dengan tujuan penelitian. Pemilihan sampel dikerjakan dengan alasan bahwa sampel yang dipilih memenuhi persyaratan kelengkapan data. Berikut merupakan beberapa tolok ukur yang wajib dipenuhi oleh sampel dalam studi ini:

- 1) Perusahaan manufaktur sektor industri konsumsi yang tercatat di BEI rentang waktu 2020 hingga 2023.
- 2) Perusahaan yang menampilkan laporan keuangan secara lengkap dalam kurun empat tahun terus-menerus.
- 3) Laporan keuangan disampaikan dalam mata uang Rupiah.
- 4) Perusahaan yang memiliki informasi lengkap berhubungan dengan variabel yang dipakai dalam studi ini.

Tabel 1. Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur sektor industri konsumsi yang tercatat di BEI rentang waktu 2020-2023.	51
2.	Perusahaan yang tidak mempunyai informasi fee audit	17
3.	Mata uang Laporan Keuangan bukan rupiah	0
4.	Laporan Keuangan yang tersedia tidak lengkap	10
Jumlah Sampel		24
Jumlah Periode		4
Total Sampel Penelitian		96

Sumber: Data diolah

Teknik Pengumpulan Data

Pendekatan pengumpulan data yang diaplikasikan dalam studi ini yakni data yang dihimpun dari situs web resmi www.idx.co.id.

Jenis dan Sumber data penelitian

Studi ini memakai data sekunder berbentuk laporan keuangan dari perusahaan manufaktur sektor industri konsumen yang ada di BEI rentang waktu 2020 - 2023.

a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yaitu seperangkat pengujian yang wajib dikerjakan oleh model regresi linier berganda. Pengujian asumsi klasik ini bermaksud guna membaca apakah model regresi linier berganda tersebut layak atau tidak. Oleh karena itu, terdapat lima jenis uji asumsi klasik yang dapat dikerjakan, yakni uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, serta uji multikolinearitas (Hadi Ismanto & Pebruary, 2021; Krisyana et al., 2024).

b. Uji Normalitas

Uji normalitas dikerjakan guna menentukan apakah nilai residual dalam model regresi mempunyai distribusi normal.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bermaksud guna memastikan apakah ada korelasi yang sempurna antara variabel independen dalam model regresi. Banyak metode yang bisa digunakan guna mendeteksi korelasi kuat antara variabel independen, satu di antara yang lain adalah dengan memanfaatkan *Tolerance* serta *Variance Inflation Factor* (VIF).

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Putra & Haryadi, (2022) uji heteroskedastisitas bermaksud guna memastikan apakah ada ketidaksetaraan varians residual antara satu observasi serta observasi lainnya dalam model regresi. Untuk mendeteksi heteroskedastisitas, periksa grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) serta residualnya (SRESID).

e. Uji Autokorelasi

Dari penjelasan Wulandari & Efendi, (2022) uji autokorelasi bermaksud guna memastikan hubungan antara kesalahan residual pada periode t dan kesalahan pada periode $t-1$ (periode sebelumnya) dalam model regresi linier. Apabila ada korelasi, perihal ini membuktikan adanya autokorelasi. Model regresi dianggap bagus apabila tidak memiliki autokorelasi. Metode guna mengidentifikasi autokorelasi yaitu Durbin-Watson.

f. Koefisien Determinasi

Salim, (2019) koefisien determinasi mengukur sejauh mana model bisa mengemukakan varians variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil memperlihatkan variabel independen tidak bisa seluruhnya menerangkan varians variabel dependen.

g. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya diperuntukkan guna menguji apakah semua variabel independen secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Ginting & Silitonga, 2019). Dalam studi ini, pengujian hipotesis bertujuan guna mengukur pengaruh rasio likuiditas (Current Ratio), leverage (Debt to Equity Ratio), profitabilitas (Return on Asset), serta inflasi yang merupakan variabel bebas terhadap harga saham sebagai variabel dependen. Tolok ukur dari pengujian secara simultan dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ melingkupi:

1. Apabila nilai signifikansi uji $F > \alpha$ yakni 0,05 maka hipotesis nol diterima
2. Apabila nilai signifikansi uji $F < \alpha$ yakni 0,05 maka hipotesis nol ditolak

h. Uji Hipotesis (Uji T)

Uji T dirancang guna mengidentifikasi dampak setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji ini dikerjakan dengan membandingkan nilai T estimasi dengan nilai T tabel. Uji T memerlukan $\alpha < 0,05$ serta T hitung $> T$ tabel untuk menolak H_0 , menyatakan adanya dampak substansial dari variabel uji. Apabila $\alpha > 0,05$ serta T estimasi $< T$ tabel, H_0 diterima, yang memperlihatkan tidak ada dampak signifikan dari variabel uji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Data pada studi ini berjumlah sembilan puluh enam perusahaan yaitu dua puluh empat perusahaan kali empat tahun. Ringkasan data terendah, tertinggi, mean dan simpangan baku variable ditunjukkan di bawah ini:

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Opini Audit	96	0	1	.01	.102
Pergantian Manajemen	96	0	1	.46	.501
Debt to Equity Ratio	96	.00	2.14	.6527	.47588
Ukuran KAP	96	0	1	.32	.470
Auditor Switching	96	0	1	.15	.355
Valid N (listwise)	96				

Sumber: Data diolah

Dari semua sampel yang diteliti, sebanyak 96 perusahaan melakukan auditor switching opini audit, yang tercermin dalam rata-rata sebesar 0,01 per perusahaan. Selain itu, rata-rata pergantian manajemen dalam sampel tersebut mencapai 0,46 menunjukkan adanya perubahan dalam struktur kepemimpinan yang relatif lebih sering dibandingkan dengan perubahan auditor. Untuk ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), rata-rata frekuensi perubahannya tercatat sebesar 0,32 mengindikasikan bahwa perusahaan-perusahaan yang diteliti cenderung berganti KAP dengan frekuensi sedang. Sementara itu, rata-rata auditor switching secara keseluruhan tercatat sebesar 0,15 yang menunjukkan bahwa meskipun terdapat perubahan opini audit, frekuensi pergantian auditor cenderung lebih rendah dibandingkan dengan faktor lainnya seperti pergantian manajemen dan KAP.

Pada tahun 2021 PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk, memiliki keseluruhan hutang yaitu Rp. 597,785,000,000 dengan nilai *equity* yaitu Rp. 3,471,185,000,000, DER rasio sebesar 0.17 dan pada tahun 2020 PT Campina Ice Cream Industry Tbk, mempunyai keseluruhan hutang yaitu Rp.125,160,000,000 dengan nilai *equity* yaitu Rp.961,710,000,000, DER rasio sebesar 0.13. Rata-ratanya yaitu 0,653.

Uji Asumsi Klasik**a. Uji Normalitas****Table 3. Uji Normalitas*****One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test***

		TX3
N		96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.7479
	Std. Deviation	.30707
Most Extreme Differences	Absolute	.054
	Positive	.050
	Negative	-.054
Test Statistic		.054
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data diolah

Pada Tabel 3. bisa didapati bahwa hasil uji Kolmogorov-Smirnov punya nilai signifikansi 0,748. Nilai ini lebih tinggi dari angka ambang batas 0,05, yang mengungkapkkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Dalam kata lain, sebab nilai signifikansi lebih dari 0,05, kita gagal menolak hipotesis nol yang mengatakan bahwa data menyertai distribusi normal. Oleh sebab itu, bisa dikonklusikan bahwa data yang diuji tidak menyimpang secara bermakna dari distribusi normal, yang memungkinkan penerapan analisis statistik yang mengasumsikan normalitas data.

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini dikerjakan setelah uji normalitas. Guna mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel bebas, kita dapat mengamati nilai tolerance serta VIF.

Table 4. Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Tolerance	Statistics VIF
Model		B	Std. Error	Beta	t		
1	(Constant)	.105	.070		1.495	.138	
	Opini Audit	-.160	.374	-.046	-.428	.669	1.072
	Pergantian Manajemen	-.041	.078	-.048	-.526	.600	1.112
	Ukuran KAP	.078	.081	.103	.965	.337	1.060
	Debt to Equity Ratio	.055	.081	.073	.672	.503	1.105

a. Dependent Variable: Author Swiyching

Sumber: Data diolah

Tabel 4 memperlihatkan bahwa data dalam studi ini tidak mengalami multikollinearitas. Perihal ini bisa diamati dari nilai *tolerance* keempat variabel yang lebih dari 0,10, serta nilai *Variance Inflation Factor* pada setiap variabel bebas yang tidak melebihi angka 10. Kondisi ini memenuhi persyaratan yang membuktikan bahwa tidak ada korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas yang diuji. Dengan demikian, bisa dikonklusikan bahwa tidak ada multikollinearitas yang dapat mempengaruhi keakuratan model regresi yang diaplikasikan dalam studi ini.

c. Uji Autokorelasi

Uji ini merupakan prosedur yang penting dalam analisis deret waktu untuk menguji adanya ketergantungan antar nilai dalam urutan waktu. Teknik uji Durbin-Watson diaplikasikan guna menguji autokorelasi, yang bertujuan mengungkap pola hubungan antara residual lintas waktu. Hasil perhitungan uji Durbin-Watson bisa diamati pada Tabel 5 berikut:

Table 5. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.120 ^a	.014	-.029	.34847	1.924

a. Predictors: (Constant), LAG_X4, LAG_X3, LAG_X1, LAG_X2

b. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber: Data diolah

Pedoman dari tabel Durbin Watson adalah k (4) dan n (96) maka:

$$DW = 1.924$$

$$DU = 1.7553$$

$$4 - DU = 2.2447$$

Adapun syarat tidak terjadi autokolerasi adalah:

$$\text{Nilai } DW > DU$$

$$\text{Nilai } DW < 4-DU$$

1.924 > 1.7553

1.924 < 2.2447

Maka bisa dikonklusikan bahwa data tersebut tidak menunjukkan autokolerasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Metode glesjer dipakai dalam uji heteroskedastisitas. Tabel dibawah ini yaitu hasil uji heteroskedastisitas.

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Collinearity Tolerance	Statistics VIF
1	(Constant)	.184	.049		3.788	.000		
	Opini Audit	-.274	.258	-.111	-1.064	.290	.933	1.072
	Pergantian Manajemen	-.056	.053	-.112	-1.052	.296	.900	1.112
	Ukuran KAP	.109	.056	.204	1.959	.053	.943	1.060
	Debt to Equity Ratio	.084	.056	.159	1.494	.139	.905	1.105

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Data diolah

Pada table 6 memperlihatkan bahwa tingkat signifikansi dari empat variabel independen mempunyai signifikansi diatas 0.05, bisa dikonklusikan tidak terdapat heteroskedastisitas pada regresi tersebut.

Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi

Table 7. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.129 ^a	.017	-.027	.359

a. Predictors: (Constant), Ukuran KAP, Debt to Equity Ratio, Opini Audit, Pergantian Manajemen

b. Dependent Variable: Auditor Switching

Adjusted R Square yang didapat dari tabel 3.8 sebesar 0.027 Angka ini memberi makna bahwasannya Opini Audit, Ukuran KAP, Pegantian Manajemen serta Debt to Equity Ratio memiliki dampak terhadap Auditor Switching sebesar 0.3%.

b. Uji F

Tabel 8. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.534	4	.634	95.466	.000 ^b
	Residual	.604	91	.007		
	Total	3.138	95			
a. Dependent Variable: TY						
b. Predictors: (Constant), TX4, TX3, TX2, TX1						

Sumber: Data diolah

Untuk df 1 (4) serta df 2 (95) maka besar nilai F tabel yaitu 2.467. Dari tabel 3.7 terlihat angka signifikan $0 < 0.05$ serta F hitung (95.466) $>$ F tabel 2.467 sehingga H_0 ditolak serta H_1 diterima yang maknanya keempat variabel tersebut secara serentak mempengaruhi *Auditor Switching* secara signifikan pada perusahaan sektor makanan serta minuman.

c. Uji T

Tabel 9. Uji T

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Tolerance	Statistics VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	.124	.016		7.849	.000		
	TX1	-.831	.047	-.930	-17.539	.000	.752	1.330
	TX2	-.046	.018	-.134	-2.602	.011	.801	1.248
	TX3	.060	.018	.166	3.225	.002	.797	1.255
	TX4	.038	.018	.105	2.127	.036	.873	1.145
a. Dependent Variable: TY								

Sumber: Data diolah

Dengan ambang uji signifikansi 2 arah untuk profitabilitas t tabel yang besarnya 0.05 dan nilai df 91 adalah 1,662. Berikut adalah ringkasan arti dari temuan uji-t diatas:

1. H_0 diterima karena angka $-t$ hitung $-17.539 < -t$ tabel -1.662 & angka signifikan $0 < 0.05$ dimana berarti Opini Audit tidak memberikan pengaruh pada *Auditor Switching* perusahaan manufaktur tahun 2020-2023
2. H_0 diterima karena angka $-t$ hitung $-2.602 < -t$ tabel -1.662 & angka signifikan $0.011 < 0.05$ dimana berarti Pergantian Manajemen tidak memberikan pengaruh pada *Auditor Switching* perusahaan manufaktur tahun 2020-2023
3. H_0 diterima karena angka t hitung $3.225 > t$ tabel 1.662 & angka signifikan $0.002 < 0.05$ dimana berarti Debt to Equity Ratio memiliki pengaruh pada *Auditor Switching* perusahaan manufaktur tahun 2020-2023
4. H_0 diterima karena angka t hitung $2.127 > t$ tabel 1.662 & angka signifikan $0.036 < 0.05$ dimana berarti Ukuran KAP memiliki pengaruh terhadap *Auditor Switching* perusahaan manufaktur tahun 2020-2023.

Pembahasan

Opini Audit dan Auditor Switching

Berlandaskan hasil analisis data studi diatas, memperlihatkan bahwa variabel independen opini audit tidak berdampak pada *auditor switching*. Penyebab variabel opini audit tidak memberikan pengaruh bermakna pada terjadinya *auditor switching* adalah sebab kebanyakan perusahaan yang jadi sampel menerima opini wajar tanpa pengecualian dari KAP yang mereka gunakan. Opini wajar tanpa pengecualian sering dianggap sebagai indikator bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut sudah seimbang dengan dasar akuntansi yang berlaku, sehingga tidak ada alasan kuat bagi perusahaan guna mengganti auditor. Perihal ini yang menyebabkan opini audit tidak berdampak pada *auditor switching*.

Pergantian Manajemen dan Auditor Switching

Berlandaskan hasil analisis data studi diatas, memperlihatkan bahwa variabel independen perubahan manajemen tidak berdampak pada *auditor switching*. Perusahaan cenderung mempertahankan auditor yang sudah memiliki pemahaman mendalam tentang kondisi keuangan dan operasional perusahaan. Meskipun ada perubahan dalam manajemen, hubungan yang sudah terjalin antara perusahaan dan auditor sering kali tetap stabil, dan pergantian auditor biasanya hanya terjadi jika ada masalah signifikan yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan atau hubungan profesional. Hal ini yang menyebabkan pergantian manajemen tidak berdampak pada *auditor switching*.

Debt to Equity Ratio dan Auditor Switching

Berlandaskan hasil analisis data studi diatas, memperlihatkan bahwa variabel bebas *debt to equity ratio* berdampak pada *auditor switching*. *Debt to equity ratio* berdampak pada *auditor switching* sebab perusahaan dengan rasio utang yang tinggi dianggap lebih berisiko. Hal ini dapat mempengaruhi keputusan auditor, karena risiko yang lebih tinggi bisa mempengaruhi kualitas audit dan pengawasan yang diperlukan. Jika auditor merasa tidak mampu menangani risiko yang ada atau jika ada ketidakcocokan dalam penilaian risiko, perusahaan mungkin memilih untuk beralih ke auditor lain yang lebih berpengalaman dalam menangani perusahaan dengan tingkat utang tinggi (Augustyvena & Wilopo, 2017).

Ukuran KAP dan Auditor Switching

Berlandaskan temuan analisis data studi diatas, memperlihatkan bahwa variabel bebas ukuran KAP berdampak pada *auditor switching*. Ukuran KAP memberikan dampak pada keputusan pergantian auditor sebab perusahaan cenderung menunjuk KAP besar yang mempunyai reputasi baik dan kemampuan lebih untuk menangani kompleksitas laporan keuangan. Jika KAP yang digunakan tidak memadai atau kualitasnya kurang, perusahaan mungkin akan berpindah ke KAP yang lebih besar dan lebih terpercaya untuk mendapatkan audit yang lebih berkualitas dan mengurangi risiko reputasi. Selain itu, perusahaan dengan kebutuhan yang lebih rumit cenderung membutuhkan KAP yang lebih berpengalaman dalam menangani isu-isu serupa (Kholipah & Suryandari, 2019).

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu auditor *Switching* perusahaan manufaktur sektor makanan serta minuman di BEI rentang waktu 2020 - 2023 tidak dipengaruhi Opini Audit serta Pergantian Manajemen, *auditor Switching* perusahaan manufaktur sektor makanan serta minuman di BEI pada rentang waktu 2020 sampai dengan tahun 2023 dipengaruhi oleh *Debt of Equity Ratio / financial distress* serta Ukuran KAP dan keempat variabel independen semuanya mempengaruhi *Auditor Switching* secara bersamaan. Dengan Adjusted R Square sebesar 0.03%

DAFTAR PUSTAKA

- Arrizal, N. (2020). *Pengaruh Financial Distress, Penerbitan Opini Going Concern, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Pergantian Auditor (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur)*.
- Astrini, N. R., & Muid, D. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switching secara Voluntary. *Diponegoro Journal of Accounting*, 634–644.
- Augustyvena, E. V., & Wilopo, R. (2017). The Effect Of Management Change, Audit Opinion, and Financial Distress on Auditor Switching. *The Indonesian Accounting Review*, 7(2), 231–240.
- Fauziyyah, W., Sondakh, J. J., & Suwetja, I. G. (2019). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Opini Audit, dan Reputasi Kap terhadap Auditor Switching Secara Voluntary pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 7(3).<https://doi.org/10.35794/emba.7.3.2019.24849>
- Ginting, M. C., & Silitonga, I. M. (2019). Pengaruh Pendanaan dari Luar Perusahaan dan Modal Sendiri terhadap Tingkat Profitabilitas pada Perusahaan Property and Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 5(2), 195–204.
- Hadi Ismanto, S. E., & Pebruary, S. (2021). *Aplikasi SPSS dan Eviews dalam Analisis data Penelitian*. Deepublish.
- Haniifah, M. N., & Pramudyastuti, O. L. (2021). Analisis Efektivitas Audit Tool and Linked Archive System dalam Menunjang Proses Audit Laporan Keuangan. *Jurnal Maneksi (Management Ekonomi dan Akuntansi)*, 10(2), 169–176.<https://doi.org/10.31959/jm.v10i2.747>
- Herawaty, N., & Ovami, D. C. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Indonesian Journal Of Business Analytics*, 1(2), 227–236.
- Indra, N. S., & Arisudhana, D. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan go Public di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1(2).<https://doi.org/10.36080/jak.v1i2.366>
- Kholipah, S., & Suryandari, D. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di Bei Periode 2015-2017.

- Jurnal Akuntansi*, 9(2), 83–96. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.2.83-96>
- Krisyana, G. A., Iqbal, M., & Wibowo, D. H. (2024). Optimalisasi Kecukupan Modal, Efisiensi Operasional dan Risiko Sebagai Kunci Peningkatan Profitabilitas di BTPN Syariah. *Perbanas Journal of Islamic Economics and Business*, 4(2), 238–250. <https://doi.org/10.56174/pjieb.v4i2.280>
- Lius, A. N., & Liani, A. (2018). Pengaruh Financial Distress dan Ukuran KAP terhadap Fenomena Pergantian Auditor di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 8(3). <https://doi.org/10.23887/jiah.v8i3.21369>
- Muftiarani, A. D., & Mulya, A. A. (2020). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Tax Avoidance, Auditor Switching dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(1), 61–76.
- Naili, T., & Primasari, N. H. (2020). Audit Delay, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Financial Distres, Opini Audit, dan Ukuran Perusahaan Klien terhadap Auditor Switching. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 8(1), 63–74.
- Pawitri, N. M. P., & Yadnyana, K. (2015). Pengaruh Audit Delay, Opini Audit, Reputasi Auditor dan Pergantian Manajemen pada Voluntary Auditor Switching. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(1), 214–228.
- Putra, B. P., & Haryadi, R. N. (2022). Pengaruh Komunikasi dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Mackessen Indonesia. *Jurnal Ekonomi Utama*, 1(3), 154–159. <https://doi.org/10.55903/juria.v1i3.32>
- Sa'adah, K., & Kartika, A. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switching (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2016). *Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan*, 7(2).
- Safriliana, R., & Muawanah, S. (2019). Faktor yang Memengaruhi Auditor Switching di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 5(3), 234–240.
- Salim, E. (2019). Pengaruh Penerapan Penggunaan Software Akuntansi Myob Accounting dalam Upaya Mempermudah dan Mengefisienkan Kinerja Pelaporan Keuangan pada Perusahaan. *Jurnal Ekobistek*, 92–101.
- Sapulette, S. G., & Limba, F. B. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bei Tahun 2018-2020. *Kupna Jurnal*, 2(2), 31–43. <https://doi.org/10.30598/kupna.v2.i1.p31-43>
- Syururi, D. Z., Khoirunisa, A. R., Almayzuroh, B. M., & Khoiriawati, N. (2022). Pengaruh Audit terhadap Kualitas pada Laporan Keuangan. *Research in Accounting Journal (Raj)*, 2(3), 394–402.
- Tjahjono, M., & Khairunissa, S. (2021). Opini Audit, Financial Distress, Pertumbuhan Perusahaan Klien dan Pergantian Manajemen terhadap Auditor Switching. *Jak (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 8(2), 180–198.
- Wildan, A. (2018). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate pada Periode 2011-2016)*. Stie Indonesia Banking School.
- Wulandari, C., & Efendi, D. (2022). Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu dan*

Riset Akuntansi (Jira), 11(6).



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
